

**PERAN UNIT SANGGAR KREATIFITAS ANAK (SKA)
TERHADAP PENINGKATAN KREATIFITAS ANAK
JALANAN PUSAT KAJIAN DAN PERLINDUNGAN
ANAK (PKPA) MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

IRMA YANI PURBA

NPM 1503090001

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh.

Nama Lengkap : IRMA YANI PURBA
NPM : 1503090001
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul : PERAN UNIT SANGGAR KREATIFITAS ANAK (SKA) TERHADAP PENINGKATAN KREATIFITAS ANAK JALANAN PUSAT KAJIAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (PKPA) MEDAN

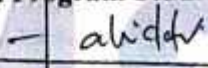
Medan, 19 Maret 2019

Dosen Pembimbing


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

Sekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh.

Nama Lengkap : IRMA YANI PURBA
NPM : 1503090001
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul : PERAN UNIT SANGGAR KREATIFITAS ANAK (SKA) TERHADAP PENINGKATAN KREATIFITAS ANAK JALANAN PUSAT KAJIAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (PKPA) MEDAN

Medan, 19 Maret 2019

Dosen Pembimbing


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

Sekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

PERNYATAAN



Dengan ini saya, , Irma Yani Purba, NPM 1503090001, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2019

Yang menyatakan,


Irma Yani Purba



KATA PENGANTAR

Maha Suci Allah SWT yang telah menganugerahkan setiap orang yang menjalani hidup di dunia ini yang berbeda-beda. Maha Indah karunia-Nya yang telah membekali masing-masing orang dengan potensi beraneka rupa. Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas karunia, hidayah dan anugerah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan teknologi yang luar biasa seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan rendah hati dan ikhlas penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari para pembaca yang nantinya dapat berguna untuk penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak, baik secara moral maupun materil. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

Teristimewa dan paling utama serta paling tercinta dan tersayang kepada orang tua yakni Ayahanda Juni br. Purba dan Ibunda Alm. Sriwati dan Ibu tiri Susanti Pulungan yang telah mendukung, membantu, memotivasi serta memberi doa restu kepada penulis untuk terus maju menggapai cita-cita, Aamiin Ya Rabbal'amin. Dan tidak lupa pula kepada kakak-kakak, abang-abang, adik-adik, dan saudara-

saudara, terutama saudara-saudara kandung penulis yakni Kakak Latifah Seruni Purba, Kakak Halimah Marlina Purba, Adik Ahmad Akbar Purba, Adik Arini Dea Agita Purba, dan Abang tiri M. Alfi Harahap yang selalu memberi dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih seluruhnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh,.S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan serta waktunya.
3. Bapak H. Mujahiddin,.S.Sos.,MSP selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dosen-dosen serta seluruh Pegawai Staff Pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Seluruh Pegawai Staff Biro yang telah banyak membantu dalam semua urusan penulis mulai dari awal perkuliahan sampai akhir pengerjaan skripsi penulis.
6. Kepada kak Juju, bang Dio selaku Staff dari Sanggar Kreatifitas Anak (SKA) Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Medan yang telah memberikan kesempatan dan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasinya.

7. Kepada adik-adik jalanan dari Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Medan yang telah membantu dan memberi waktunya untuk penulis melakukan penelitian dan memberikan informasinya.
8. Kepada seluruh teman-teman sepejuangan Wanda, Dinayu, Lala, Annisa, Kak Dilla, Rizky Damanik, Rizky Gunawan, Rizky Ginting, Irfan, Haris, Kholis, Aldy, Aji, Rifan, Devri, Nofri, Akbar, Herdo, Adit, Fio dan Onok yang telah berjuang bersama-sama sejak awal perkuliahan.
9. Kepada Teman-teman dekat Fatma Molinda, Tasyakurnasha, Nisa Beghum, Nurul Ariska Dalimunthe, Filza Herzi Mastura, Reski Rumonda Hasibuan, Annisya Maya Sari Siregar, Desy Nur Balqia, Ananda Pertiwi Nainggolan, dan Debby Oktaviani yang selalu mendukung penulis dalam penulisan skripsi.
10. Kepada seluruh teman-teman sepermainan kak Etha, kak Ani, kak Pika, kak Windy, Ulpha, bang Fachri, dan bang Dana yang selalu memberi semangat untuk penulis selama penulisan skripsi.

Akhirnya kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan Namanya satu persatu secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT, serta tidak lupa penulis mohon maaf ataskekurangan dan kesalahan yang ada selama penulis duduk diperkuliahan sampai akhir menyelesaikan skripsi ini dan semoga kita semua akan menjadi manusia yang berguna dan lebih baik kedepannya, Aamiin.

Medan, Maret 2019

Irma Yani Purba

ABSTRAK

PERAN UNIT SANGGAR KREATIFITAS ANAK (SKA) TERHADAP PENINGKATAN KREATIFITAS ANAK JALANAN PUSAT KAJIAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (PKPA) MEDAN

IRMA YANI PURBA

1503090001

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal. Sedangkan Kemampuan kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreatifitas anak jalanan yang ada di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Medan melalui peran dari salah satu unit yang ada di PKPA yaitu Sanggar Kreatifitas Anak (SKA). Anak jalanan menurut PBB adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan untuk bekerja, bermain atau beraktivitas lain. Anak jalanan tidak di jalanan karena dicampakkan atau tercampakkan dari keluarga yang tidak mampu menanggung bebas karena kemiskinan dan kehancuran keluarganya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melibatkan 2 orang staf dari SKA PKPA Medan dan 3 orang anak jalanan dari PKPA Medan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, selanjutnya dapat dilihat kecenderungan jawaban dari beberapa informan tersebut kemudian ditarik kesimpulan dari jawaban-jawaban tersebut. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran dari unit SKA PKPA Medan terhadap peningkatan kreatifitas anak jalanan PKPA Medan cenderung sangat baik. Jadi peningkatan kreatifitas terhadap anak jalanan yang ada di PKPA Medan dapat berkembang dan meningkat dengan peran dari SKA PKPA Medan.

Kata Kunci : Peran, Anak Jalanan dan Kreatifitas

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB 2 URAIAN TEORITIS.....	7
2.1 Pengertian Peran.....	7
2.2 Pengertian Anak Dan Anak Jalanan.....	7
2.2.1 Pengertian Anak.....	7
2.2.2 Anak Jalanan.....	12
2.3 Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).....	19
2.4 Pengertian Kreatifitas.....	23
2.5 Ciri-Ciri Kreatifitas Anak.....	26
2.6 Potensi Kreatifitas Pada Anak.....	27
2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreatifitas.....	29
2.8 Bentuk Kreatifitas Pada Anak.....	31
2.9 Manfaat Kreatifitas Pada Anak.....	32
2.10 Tahap-Tahap Dan Proses Kreatifitas.....	33
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Kerangka Konsep.....	39
3.3 Defenisi Konsep.....	40
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	42
3.5 Informan.....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6.1 Wawancara (<i>Interview</i>).....	43
3.6.2 Observasi.....	43
3.6.3 Dokumentasi.....	43
3.7 Teknik Analisis Data.....	44

3.7.1 Reduksi Data.....	44
3.7.2 Display Data.....	45
3.7.3 Verifikasi.....	45
3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitia.....	46
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Peran Unit Sanggar Kreatifitas Anak (SKA) Terhadap Peningkatan Kreatifitas Anak Jalanan Di Pusat Kajian Dan Perlindungan Anak (PKPA) Medan.....	48
4.2 Pembahasan.....	56
BAB 5 PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak jalanan secara umum adalah komunitas dimana keseluruhan anggota berusia lima hingga lima belas tahun, tidak terikat dengan keluarga tertentu yang hidup, tumbuh, dan berkembang di jalanan. Mereka tidak jarang menimbulkan konflik ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan orang lain di sekitarnya, serta tidak jarang mereka membahayakan diri mereka sendiri (PKPA ; 2013).

Menurut PBB anak jalanan adalah anak-anak yang menghabiskan waktunya untuk melakukan berbagai aktifitas baik itu bekerja, bermain, dan melakukan aktifitas lainnya. Anak jalanan secara global adalah anak-anak yang terlantar yang tinggal di jalanan untuk mencari biaya hidup mereka, yang sebagian besarnya disebabkan oleh faktor ekonomi yang memprihatinkan. Istilah anak jalanan dikenal secara meluas semenjak Brazilia mempopulerkan kata tersebut.

PKPA (Pusat Kajian dan Perlindungan Anak) mencatat kekerasan anak terus meningkat setiap tahunnya, lebih mengkhawatirkan lagi adalah kekerasan yang dilakukan pada anak-anak tersebut adalah orang terdekat mereka sendiri seperti, keluarga, tetangga, guru, dan teman sepermainan.

Situasi lain yang mengancam kehidupan anak-anak adalah kekerasan, kejahatan seksual, perdagangan manusia, dan eksploitasi seksual. Tahun 2013 saja tercatat 1.620 anak menjadi korban kejahatan seksual, situasi keprihatinan tersebut terjadi diseluruh wilayah Indonesia tak terkecuali Sumatera Utara dan Aceh (PKPA ; 2014)

Dari data yang diperoleh di atas muncullah fenomena anak jalanan yang menjadi dinamika bagi perkembangan di kota-kota besar seperti kota Medan. Banyak di sekitarnya ditemukan anak-anak yang sebenarnya belum waktunya mencari nafkah namun mereka bekerja keras dan bersaing untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, seperti mengamen, menjual koran, mengemis dan lain sebagainya. Pergaulan ini terjadi di luar rumah, di pasar terminal, dan tempat-tempat yang bebas kontrol. Sehingga memudahkan mereka mengadopsi hal-hal yang buruk bagi masa depan mereka.

Anak-anak seusia mereka harusnya menikmati masa-masa bermain dan bergaul dengan teman sebaya mereka. Seperti yang tertulis di UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yaitu “ setiap anak berhak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak sebaya, bermain, berkreasi. Sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasan demi pengembangan diri”.

PKPA adalah salah satu pembangunan nasional yang mempunyai tugas memberikan layanan bagi anak-anak jalanan agar memudahkan mereka dalam bersosialisasi dan membantu anak-anak jalanan membangun kreatifitas yang mereka miliki atau memberi pelayanan bagi mereka yang memiliki kreatifitas dan mengembangkannya yaitu dengan Unit Sanggar Kreatifitas Anak (SKA).

SKA didirikan oleh PKPA sejak 1998 sebagai salah satu unit pelaksanaan teknis untuk memberikan layanan dan pendampingan bagi anak jalanan, sesuai dengan visi dan misi PKPA untuk mewujudkan kepentingan terbaik bagi anak dan perempuan.

Anak jalanan yang dididik di PKPA berasal dari terminal Pinang Baris yang merupakan terminal terbesar kedua setelah Amplas. Terminal ini menjadi salah satu lokasi strategis bagi aktivitas anak jalanan di kota Medan. Hasil pendataan dari PKPA jumlah anak jalanan di kawasan tersebut berkisar antara 200-300 anak, usia 6-18 tahun. Sebagian diantaranya 70 persen masih berstatus sekolah tingkat SD, SLTP, dan SLTA.

Jenis pekerjaan yang mereka lakukan sangat beragam, diantaranya penyapu bus umum/angkutan kota, penyemir sepatu, pedagang asongan, pengamen, dan pekerjaan lain yang sifatnya insidental (calo bus, penjaga jakpot dan doorsmeer), penjual koran terbitan pagi dan sore.

Kelompok anak jalanan perempuan di kawasan Pinang Baris memiliki komunitas dan ciri tersendiri. Aktivitas mereka terkonsentrasi di pasar tradisional kampung lalang. Pekerjaan yang mereka lakukan adalah sebagai penjual plastik, garan dan peralatan dapur. Populasi anak jalanan perempuan berdasarkan hasil pendataan PKPA berkisar antara 40-60 anak. Mereka berusia antara 7-14 tahun dan umumnya masih sekolah serta tinggal bersama orang tua.

Anak jalanan sangat rentan terhadap berbagai bentuk tindak kekerasan dan eksploitasi, seperti perampokan, pemukulan bahkan sampai bentuk kekerasan seksual. Kerentanan yang lain terhadap penyakit dan penyalahgunaan narkoba, baik yang dilakukan karena terpengaruh teman maupun paksaan dari orang yang lebih dewasa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik dalam meneliti bagaimana peran unit SKA terhadap peningkatan kreatifitas anak jalanan PKPA Medan.

1.2 Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana peran unit SKA terhadap peningkatan kreatifitas anak jalanan PKPA Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan usaha dalam memecahkan masalah yang disebutkan dalam perumusan masalah. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran unit SKA terhadap peningkatan kreatifitas anak jalanan PKPA Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis dan untuk seluruh masyarakat yang dapat dijadikan rujukan atau sumber yang bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat, khususnya dibidang bimbingan penyuluhan dalam membimbing anak jalanan untuk meningkatkan kreatifitas anak yang ditinjau dari proses pemberian bimbingan kreatifitas, serta dapat menjadi masukan yang berguna serta menjadi tambahan referensi bagi penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Sosial Anak

Diharapkan sebagai bahan informasi tambahan bagi Lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pembimbingan anak-anak jalanan dan penerapan Teknik bimbingan kreatifitas anak.

b. Bagi Masyarakat dan Lingkungan

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya secara umum, mengenai anak jalanan juga mampu mempunyai moral yang baik dan kreatifitas yang dimilikinya sendiri, serta mendorong peningkatan kemampuan dan keterlibatan masyarakat dalam upaya mensejahterakan dan melindungi anak-anak jalanan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : Uraian Teoritis

Berisikan uraian teoritis yang menguraikan tentang pengertian peran, pengertian anak dan anak jalanan, pengertian Lembaga swadaya masyarakat, pengertian kreatifitas, ciri-ciri kreatifitas, potensi kreatifitas pada anak, faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas, bentuk kreatifitas pada anak, dan manfaat kreatifitas pada anak.

BAB 3 : Metode Penelitian

Berisikan metode penelitian yang menguraikan jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, informan, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan deskripsi lokasi penelitian.

BAB 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 : Simpulan dan Saran

Berisikan penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB 2

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Peran

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal. Ada juga yang mengatakan peran adalah tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, dan merupakan pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat.

Peran merupakan suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Yang berarti, ketika seseorang dapat melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya maka orang tersebut telah menjalankan sebuah peran. Dalam pengertian sederhana, guru atau pembimbing adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru atau pembimbing dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di mesjid, surau/mushola, sanggar kreatifitas, rumah, dan sebagainya (www.maxmanroe).

Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Dalam kaitannya dengan peran, tidak semuanya mampu untuk menjalankan peran yang melekat dalam dirinya. Oleh

karena itu, tidak jarang terjadi kekurangan keberhasilan dalam menjalankan perannya.

Ada beberapa faktor yang menentukan kekurangan keberhasilan ini. Dalam ilmu sosial, ketidak keberhasilan ini terwujud dalam kegagalan peran, dissensus peran dan konflik peran. Kegagalan peran terjadi ketika seseorang enggan atau tidak melanjutkan peran individu yang harus dimainkannya. Implikasinya, tentu saja mengecewakan terhadap mitra perannya. Orang yang telah mengecewakan mitra perannya akan kehilangan kepercayaan untuk menjalankan perannya secara maksimal, termasuk peran lain, dengan mitra yang berbeda pula, sehingga stigma negative akan melekat pada dirinya.

Disensus peran ialah mitra peran tidak setuju dengan apa yang diharapkan dari salah satu pihak atau kedua-duanya. Ketidak setujuan tersebut terjadi dalam proses interaksi untuk menjalankan aktifitas yang berkaitan dengan perannya. Disini, persoalan bisa berasal dari aktor, bisa juga berasal dari mitra yang berkaitan dengan aktifitas menjalankan peran. Konflik peran terjadi manakala seseorang dengan tuntutan yang bertentangan melakukan peran yang berbeda.

Biasanya seseorang menangani konflik peran dengan memutuskan secara sadar atau tidak peran mana yang menimbulkan konsekuensi terburuk, jika diabaikan kemudian memperlakukan peran itu lebih dari yang lain. Konflik peran yang berlangsung sering terjadi apabila si individu dihadapkan sekaligus pada kewajiban-kewajiban dari peranan tertentu sering berakibat melalaikan yang lain.

2.2 Pengertian Anak dan Anak Jalanan

2.2.1 Pengertian Anak

Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.

Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional Anak adalah aset bangsa. Masa depan bangsa dan negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila kepribadian anak buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang (Desmita; 2013).

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan. Bagi kehidupan anak, masa kanak-kanak seringkali tidak ada akhirnya, sehingga mereka tidak sadar menunggu saat yang didambakan yaitu pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan lagi anak-anak tetapi orang dewasa.

Manusia berkembang melalui beberapa tahapan yang berlangsung secara berurutan, terus-menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu dan bisa berlaku umum. Untuk lebih jelasnya tahapan perkembangan tersebut dapat dilihat pada dari :

- Masa pralahir, dimulai sejak terjadinya konsepsi lahir
- Masa jabang bayi, satu hari-dua minggu
- Masa bayi, dua minggu-satu tahun
- Masa anak, masa anak
- Anak awal, 1 tahun-6 tahun
- Anak-anak lahir, 6 tahun-12/13 tahun
- Masa remaja, 12/13 tahun-21 tahun
- Masa dewasa, 21 tahun-41 tahun
- Masa tengah baya, 40 tahun-60 tahun
- Masa tua, 60 tahun-meninggal.

Untuk dapat memahami pengertian tentang anak itu sendiri sehingga mendekati makna yang benar, diperlukan suatu pengelompokkan yang dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan, yaitu aspek agama, ekonomi, sosiologis dan hukum.

- a. Pengertian anak dari aspek agama. Dalam sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini adalah agama islam, anak merupakan makhluk yang mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dan kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggungjawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang. Dalam pengertian Islam, anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua. Masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan

memakmurkan dunia sebagai Rahmatan lila'lamin dan sebagai pewaris ajaran Islam. Pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh akan dari orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.

- b. Pengertian anak dari aspek ekonomi. Dalam pengertian ekonomi, anak dikelompokkan pada golongan non produktif. Apabila terdapat kemampuan yang persuasive pada kelompok anak, hal itu disebabkan karena anak mengalami transformasi financial sebagai akibat terjadinya interaksi dalam lingkungan keluarga yang didasarkan nilai kemanusiaan. Fakta-fakta yang timbul dimasyarakat anak sering diproses untuk melakukan kegiatan ekonomi atau produktivitas yang dapat menghasilkan nilai-nilai ekonomi. Kelompok pengertian anak dalam bidang ekonomi mengarah pada konsepsi kesejahteraan anak sebagaimana yang ditetapkan oleh UU No. 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak yaitu anak berhak atas kepeliharaan dan perlindungan baik semasa dalam kandungan, dalam lingkungan masyarakat yang dapat menghambat atau membahayakan perkembangannya, sehingga anak tidak lagi menjadi korban dari ketidakmampuan ekonomi keluarga dan masyarakat.
- c. Pengertian anak dari aspek sosiologis. Dalam aspek sosiologis anak diartikan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang senang berinteraksi dalam lingkungan masyarakat dan negara. Dalam hal ini anak diposisikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai status sosial yang lebih rendah dari dilingkungan tempat berinteraksi. Makna anak dalam aspek sosial ini lebih mengarah pada perlindungan kodrati anak itu sendiri. Hal ini dikarenakan

adanya keterbatasan yang dimiliki oleh sang anak sebagai wujud untuk berekspresi sebagaimana orang dewasa, misalnya terbatasnya kemajuan anak karena anak tersebut berada dalam proses pertumbuhan, proses belajar dan proses sosialisasi dan akibat usia yang belum dewasa.

- d. Pengertian anak dari aspek hukum. Dalam hukum kita terdapat plurahisme mengenai pengertian anak. Hal ini adalah sebagai akibat tiap-tiap peraturan perundang-undangan yang mengatur secara tersendiri mengenai peraturan anak itu sendiri. Pengertian anak dalam kedudukan hukum meliputi pengertian anak dari pandangan sistem hukum atau disebut kedudukan dalam arti khusus sebagai objek hukum.

2.2.2 Anak Jalanan

Pengertian anak jalanan sampai sekarang belum mempunyai arti yang seragam. Banyak istilah atau sebutan yang ditujukan kepada mereka, seperti anak tukang semir, anak peminta-minta, anak pasar, anak gelandangan, anak pengamen, anak terlantar, dan lain sebagainya.

Anak jalanan menurut PBB adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan untuk bekerja, bermain atau beraktivitas lain. Anak jalanan tidak di jalanan karena dicampakkan atau tercampakkan dari keluarga yang tidak mampu menanggung bebas karena kemiskinan dan kehancuran keluarganya.

Umunya anak jalanan bekerja sebagai pengasong, pemulung, tukang semir, penjualan koran, pelacur anak dan pengais sampah. Tidak jarang menghadapi resiko kecelakaan lalu lintas, pemerasan, perkelahian, dan kekerasan lain. Anak

jalanannya lebih mudah tertular kebiasaan tidak sehat dari kultur jalannya, khususnya seks bebas dan penyalahgunaan obat (narkotika).

UNICEF mendefinisikan anak jalannya sebagai berikut anak jalannya merupakan anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalannya atau tempat-tempat umum lainnya. Hidup menjadi anak jalannya bukanlah pilihan yang menyenangkan, melainkan keterpaksaan yang harus mereka terima karena adanya sebab tertentu. Secara psikologis mereka adalah anak-anak yang pada taraf tertentu belum mempunyai bentukan mental emosional yang kokoh, sementara pada saat yang sama mereka harus bergelut dengan dunia jalannya yang keras dan cenderung berpengaruh bagi perkembangan dan pembentukan kepribadiannya. Aspek psikologis ini berdampak kuat pada aspek sosial. Penampilan anak jalannya yang kumuh melahirkan pencitraan negative oleh sebagian besar masyarakat terhadap anak jalannya yang diindentikan dengan pembuat onar, anak-anak kumuh, suka mencuri, dan sampah masyarakat yang harus diasingkan.

Pusdatin Kessos Departemen Sosial RI menjelaskan bahwa anak jalannya adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan di jalannya atau di tempat-tempat umum, dengan usia antara 6 sampai 21 tahun yang melakukan kegiatan di jalan atau di tempat umum seperti pedagang asongan, pengamen, ojek payung, pengelap mobil, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan dapat membahayakan dirinya sendiri atau mengganggu ketertiban umum. Anak jalannya merupakan anak yang berkeliaran dan tidak jelas kegiatannya dengan status pendidikan masih

sekolah dan ada pula yang tidak bersekolah. Kebanyakan mereka berasal dari keluarga yang tidak mampu.

Berdasarkan intensitasnya di jalanan, anak jalanan dapat dikelompokkan menjadi empat karakteristik utama yaitu :

1. *Children of the street*

Anak yang hidup/tinggal di jalanan dan tidak ada hubunga dengan keluarganya. Kelompok ini biasanya tinggal di terminal, stasiun kereta api, emperan took dan kolong jembatan.

Anak-anak yang berpartisipasi penih di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunya hubungan dengan orang tuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab. Biasanya lari atau pergi dari rumah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah dan menyimpang baik secara sosial, emosional, fisik maupun seksual.

2. *Children on the street*

Anak yang bekerja dijalanan. Umumnya mereka adalah anak yang putus sekolah, masih ada hubungannya dengan keluarga namun tidak teratur yakni mereka pulang ke rumahnya secara periodic.

Anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalan, tetapi masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka di jalanan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan

kemiskinan yang mesti di tanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya.

3. *Children from families of the street*

anak-anak yang bersal dari keluarga yang hidup di jalanan. Meskipun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat lainnya dengan segala resikonya. Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah pemampangan kehidupan jalanan sejak anak masih bayi, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Di Indonesia kategori ini dengan mudah ditemui di berbagai kolong-kolong jembatan, rumah-rumah liar sepanjang rel kereta api dan pinggiran sungai walau secara kuantitatif jumlahnya belum di ketahui secara pasti.

4. *Vulberable children to be street children*

Anak yang rentan menjadi anak jalanan. Umumnya mereka masih sekolah dan putus sekolah, dan masih ada hubungan teratur (tinggal) dengan orang tuanya.

Jenis pekerjaan anak jalanan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu :

1. Usaha dagang yang terdiri atas pedagang asongan, penjual koran/majalah, serta menjual sapu atau lap kaca mobil.
2. Usaha dibidang jasa yang terdiri atas pemberisih bus, pengelap kaca mobil, pengatur lalu lintas, kuli angkut pasar, ojek payung, tukang semir sepatu dan kenek.
3. Pengamen, dalam hal ini menyanyikan lagu dengan berbagai macam alat music seperti gitar, kecrekan, suling bamboo, gendang, radio karaoke dan lain-lain.

4. Kerja serabutan yaitu anak jalanan yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, dapat berubah-ubah sesuai dengan keinginan mereka.

Indicator seorang anak jalanan adalah sebagai berikut :

- Usia berkisar anatar 6 sampai 18 tahun.
- Intensitas hubungan dengan keluarga
 - Masih berhubungan secara teratur minimal bertemu sekali setiap hari.
 - Frekuensi bertemu dengan keluarga sangat jarang.
 - Sama sekali tidak ada komunikasi dengan keluarga.
- Waktu yang dihabiskan di jalanan lebih dari 4 jam setiap hari.
- Tempat tinggal :
 - Tinggal bersama orang tua.
 - Tinggal berkelompok dengan teman-temannya.
 - Tidak mempunyai tempat tinggal.
- Tempat anak jalanan sering dijumpai di : pasar, terminal bus, stasiun kereta api, taman-taman kota, daerah lokalisasi WTS, perempatan jalan atau jalan raya, pusat perbelanjaan atau mall, kendaraan umum (pengamen), tempat pembuangan sampah.
- Aktifitas anak jalanan : menyemir sepatu, mengasong, menjadi calo, menjajakan koran/majalah, mengelap mobil, mencuci kendaraan, menjadi pemulung, pengamen, menjadi kuli angkut, menyewakan payung, menjadi penghubung atau penjual jasa.
- Sumber dana dalam melaukan kegiatan : modal sendiri, modal kelompok, modal majikan/patron, stimulant/bantuan.

- Permasalahan : korban eksploitasi seks, rawan kecelakaan lalu lintas, ditangkap petugas, konflik dengan anak lain, terlibat tindakan criminal, ditolak masyarakat lingkungannya.
- Kebutuhan anak jalanan : aman dalam keluarga, kasih sayang, bantuan usaha, pendidikan, bimbingan ketrampilan, gizi dan kesehatan, hubungan harmonis dengan orang tua, keluarga dan masyarakat.

Dalam bentuk pola kerja anak jalanan dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk strategi bertahan hidup yaitu bertahan hidup kompleks, sedang dan sederhana. Sebagian besar dari anak jalanan memiliki strategi bertahan hidup kompleks dan sedang dengan jenis pekerjaan pengamen. Hal tersebut dilatar belakangi oleh :

- Kondisi ekonomi keluarga

Kegiatan anak-anak dijalanan berhubungan dengan kemiskinan keluarga dimana orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan) dari anggota keluarganya sehingga dengan terpaksa ataupun sukarela mencari penghidupan di jalan untuk membantu orang tua.

- konflik dengan orang tua

Selain faktor ekonomi, perselisihan dengan orang tua ataupun antar orang tua (disharmonis keluarga) menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak turun ke jalan dan akhirnya menjadi anak jalanan.

- Mencari pengalaman

Tidak jarang anak melakukan aktifitas di jalanan dengan alasan mencari pengalaman untuk memperoleh penghasilan sendiri. Kebanyakan dari mereka

berasal dari luar Jakarta yang pergi ke Jakarta untuk mencari pengalaman baru dan kehidupan baru yang lebih baik. Sebagian besar dari mereka tidak datang bersama orang tua, melainkan saudara atau teman sebaya. Hal ini berhubungan dengan motivasi untuk bekerja.

Marginal, rentan, dan eksploitatif adalah istilah-istilah untuk menggambarkan kondisi dan kehidupan anak jalanan.

- Marginal karena mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang kariernya, kurang dihargai dan umumnya juga tidak menjanjikan prospek apapun di masa depan.
- Rentan karena resiko yang harus ditanggung akibat jam kerja yang sangat panjang, dari segi kesehatan maupun sosial.
- Eksploitatif karena mereka biasanya memiliki posisi tawar menawar (*bargaining position*) yang sangat lemah, ter subordinasi, dan cenderung menjadi objek perlakuan yang sewenang-wenang dari keluarga, ulah preman atau oknum aparat yang tidak bertanggung jawab.

Anak jalanan memiliki ciri khas baik secara psikologinya maupun kreatifitasnya, sebagai berikut :

- Mudah tersinggung perasannya,
- Mudah putus asa dan cepat murung,
- Nekat tanpa dapat dipengaruhi secara mudah oleh orang lain yang ingin membantunya,
- Tidak berbeda dengan anak-anak lainnya yang selalu menginginkankasih sayang,

- Tidak mau bertatap muka dalam arti bila mereka diajak berbicara, mereka tidak mau melihat orang lain secara terbuka,
- Sesuai dengan taraf perkembangannya yang masih kanak-kanak, mereka sangatlah labil,
- Mereka memiliki suatu keterampilan namun keterampilan ini tidak selalu sesuai bila diukur dengan ukuran normatif masyarakat umumnya (www.dictio.id).

Anak jalanan adalah anak-anak yang menghabiskan sebagian waktu mereka untuk bekerja dijalanan, baik sebagai pedagang koran, pengemis, atau yang lain. Anak-anak jalanan ini perlu memperoleh perhatian khusus karena selain rawan terhadap perlakuan buruk dari pihak-pihak yang kurang bertanggungjawab seperti preman atau oknum lain yang ingin mengambil kesempatan dengan keberadaan mereka (Bagong; 1999).

2.3 Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) adalah organisasi/lembaga yang anggotanya adalah masyarakat warga negara Republik Indonesia yang secara sukarela atau kehendak sendiri berniat serta bergerak dibidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi/Lembaga sbagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya (phaulumum.blogspot)

Organisasi tersebut bukan menjadi bagian dari pemerintah, birokrasi, ataupun negara. Maka secara garis besar organisasi non pemerintah dapat dilihat dengan ciri sebagai berikut :

- Organisasi ini bukan bagian dari pemerintah, birokrasi, ataupun negara
- Dalam melakukan kegiatan tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan
- Kegiatan dilakukan untuk kepentingan masyarakat umum, tidak hanya untuk kepentingan para anggota seperti yang dilakukan koperasi ataupun organisasi profesi.

Saat ini Indonesia setidaknya terdapat kurang lebih 10.000 lembaga swadaya masyarakat yang ikut berperan aktif dalam mengawasi jalannya pemerintahan terutama pada ranah politik. Perkembangan jumlah swadaya masyarakat ini disinyalir akan terus merangkak dengan cepat bukan hanya pada tingkat provinsi saja namun juga pada tingkat kabupaten dan kota. Beberapa faktor yang mendukung perkembangan lembaga swadaya masyarakat ini antara lain adalah karena perkembangan dalam bidang politik, bidang demokrasi, pembangunan ekonomi, teknologi dan semakin banyak warga Indonesia yang merupakan lulusan sarjana.

Lembaga swadaya masyarakat (LSM) akan dapat mencapai tujuan dengan baik jika mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Berikut ini beberapa fungsi lembaga swadaya masyarakat (LSM) di Indonesia :

1. Sebagai wadah organisasi yang menampung, memproses, mengelola dan melaksanakan dalam bidang pembangunan terutama pada bagian yang kerap kali tidak diperhatikan oleh pemerintah.
2. Senantiasa ikut menumbuh kembangkan jiwa dan semangat serta memberdayakan masyarakat dalam bidang pembangunan, ini merupakan salah satu fungsi utama dari pembentukan lembaga swadaya masyarakat itu sendiri.

3. Ikut melaksanakan mengawasi, memotivasi dan merancang proses dan hasil pembangunan secara berkesinambungan tidak hanya pada saat itu juga. Dalam hal ini LSM harus memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam pembangunan.
4. LSM juga harus ikut aktif dalam memelihara dan menciptakan suasana yang kondusif di dalam kehidupan masyarakat bukan sebaliknya justru membuat keadaan menjadi semakin kacau dengan adanya isu-isu palsu yang meresahkan masyarakat.
5. LSM sebagai wadah penyalur aspirasi atas hak dan kewajiban warga negara dan kegiatan dari masyarakat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing LSM.
6. LSM juga harus ikut menggali dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anggotanya sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam hal ini sangatlah penting karena jika anggota dalam LSM tidak memiliki potensi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan akan menjadikan LSM seperti halnya mayat hidup, yang ada keberadaannya namun tidak memiliki nyawa di dalamnya.
7. LSM sebagai wadah yang ikut aktif dalam perannya mensukseskan pembangunan bangsa dan negara. Serta dalam hal ini ikut menjaga kedaulatan negara serta menjaga ketertiban sosial.
8. Sebagai salah satu cara bagi masyarakat untuk memberikan aspirasinya, kemudian aspirasi ini ditampung oleh LSM itu sendiri dan kemudian akan disalurkan kepada lembaga politik yang bersangkutan guna mencapai

keseimbangan komunikasi yang baik antara masyarakat dan pemerintahan seperti politik luar negeri Indonesia.

Masing-masing LSM memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung dengan bidang yang dijalaninya. Jadi, untuk melihat apakah LSM tersebut sudah bisa menjalankan fungsinya dengan baik atau tidak harus dilihat lagi tujuannya dari adanya LSM tersebut. Saat ini di Indonesia ada beberapa bidang yang dinaungi oleh LSM, contohnya :

1. LSM perlindungan anak dan perempuan, LSM ini bertujuan untuk melindungi anak dan kaum perempuan yang mengalami penganiayaan dan kekerasan serta bentuk tindakan pidana lainnya. Hal ini sangat penting karena wanita di Indonesia masih banyak terampas haknya hingga kemungkinan mereka melaporkan ke polisi mungkin masih sedikit. Jadi, LSM akan terus memberi penyuluhan kepada masyarakat untuk melaporkan segala jenis tindakan pidana kepada LSM tersebut dan LSM tersebut akan menyampaikan kepada pihak yang berwenang.
2. LSM perlindungan TKI dan TKW, hak-hak para pekerja migran memang kerap sekali diabaikan oleh pemerintah, oleh karena itu saat ini bermunculan LSM yang bertujuan untuk melindungi para TKI dan TKW yang mendapatkan perlakuan tidak pantas di luar negeri terutama bagi buruh migrant.
3. LSM peduli lingkungan alam, LSM ini bertujuan untuk mengawasi dan ikut serta dalam perlindungan lingkungan alam. Biasanya terdapat LSM masing-masing lebih khusus ranahnya seperti LSM perlindungan hutan, LSM perlindungan flora dan fauna yang terancam punah, LSM pecinta lautan dan

segala yang ada di dalamnya. LSM dengan tujuan ini juga sudah kian marak perkembangannya seiring dengan rusaknya alam dan tidak adanya perhatian pemerintah secara khusus.

4. LSM perlindungan terhadap saksi dan korban, LSM ini bertujuan untuk melindungi mereka yang menjadi korban dan para saksi pada sebuah kasus baik tindak pidana maupun perdata. Hal ini dilakukan karena ada banyak korban dan saksi yang tidak melaporkan tindak kejahatan dikarenakan mereka diancam dan tidak bisa bebas dalam melapor yang menjadi penyebab kejahatan antara sesama korban atau saksi. Maka, LSM ini yang akan memberikan perlindungan kepada mereka sehingga para korban dan saksi ini tidak perlu takut saat melaporkan sebuah tindak kejahatan (GuruPPKN.com).

2.4 Pengertian Kreatifitas

Pada dasarnya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Manusia yang membuat majunya sebuah peradaban. Dengan potensi yang diberikan Tuhan, manusia terus mengembangkan diri dan membangun peradabannya. Melalui ilmu pengetahuan manusia dapat memperbaiki kekurangannya dan menciptakan hal-hal baru yang berdaya guna dalam kehidupan masyarakat banyak. Tanpa dibarengi dengan rasa keingintahuan yang tinggi, keinginan untuk selalu maju dan meningkatkan diri, jiwa pencari pengetahuan yang besar, serta ide original yang tiba-tiba muncul yang semata-mata pemberian dari Tuhan, manusia tidak akan mencapai perkembangan seperti ini. Tanpa kekuatan dalam diri manusia yang telah dianugerahkan oleh

Tuhan tersebut, tidak akan banyak kemajuan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan kita.

Kreatifitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang akhirnya akan melekat pada dirinya”. Sementara itu Supriadi mengungkapkan bahwa kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, dan merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir yang ditandai oleh sukses, diskontinuitas, diferensiasi, integrasi antara setiap tahap perkembangan (Rachmawaty ; 2010).

Menurut Munandar Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Munandar; 2014).

Chaplin mengutarakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru (Rachmawaty; 2010).

Sedangkan menurut Yeni dan Euis, kreatifitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estesis, fleksibel, integrasi sukses diskontinuitas, dan diferensi yang berdaya guna dalam berbagai beidang untuk pemecahan masalah (Rachmawaty; 2010).

Secara rasional, kreatifitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan (Mansur;2011).

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat dipahami bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinilitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengabolaborasi suatu gagasan yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu yang baru sesuai imajinasi atau khayalan maka potensi yang dimiliki anak perlu dikembangkan sejak usia dini.

Salah satu kendala konseptual utama terhadap pembelajaran kreatifitas adalah pengertian kreatifitas sebagai sifat yang diturunkan oleh orang berbakat atau genius. Kreatifitas disamping bermakna baik untuk pengembangan diri juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Adapun dalam mengembangkan kreatifitas anak, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu :

1. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreatifitasnya.
2. Mengakui dan menghargai gagasan-gagasan anak.
3. Menjadi pendorong bagi anak untuk mengomunikasikan dan mewujudkan gagasan-gagasannya.

4. Membantu anak memahami divergensinya dalam berfikir dan bersikap dan bukan untuk menghukumnya.
5. Memberikan peluang untuk mengomunikasikan gagasan-gagasannya.
6. Memberikan informasi mengenai peluang-peluang yang tersedia (Asrori; 2008).

2.5 Ciri-ciri Kreatifitas Anak

Salah satu aspek penting dalam kreatifitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreatifitas yang hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan lingkungan yang turut mempengaruhinya.

Supriadi mengatakan bahwa “ciri-ciri kreatifitas dapat dikelompokkan dalam kategori kognitif, dan nonkognitif. Ciri-ciri kognitif diantaranya orisinilitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri-ciri ini sama pentingnya kecerdasan yang tidak menunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreatifitas hanya dapat dilahirkan dari orang yang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreatifitas tidak hanya perbuatan dari otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit dapat menghasilkan karya kreatif.

Dari karakter tersebut kita dapat memahami bahwa betapa beragamnya kepribadian orang yang kreatif. Dimana orang yang kreatif memiliki kepribadian diri yang positif dan negatif. Oleh karena itu disinilah peran penting kehadiran

seorang pembimbing yang kreatif sebagai pembimbing yang turut membantu anak dalam menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya melalui eksplorasi dengan pembelajaran, sehingga anak kreatif dan berkembang secara optimal, tidak hanya berkembang pada intelegensi tetapi juga perkembangan sosial emosinya (Rachmawaty ; 2010).

2.6 Potensi Kreatifitas Pada Anak

Melalui pandangan secara psikologi pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai potensi anak sejak dilahirkan diatas muka bumi. Hal ini dapat kita lihat pada perilaku bayi ataupun anak yang secara alamiah gemar bertanya, gemar mencoba, gemar memperhatikan hal baru, gemar berkarya melalui benda apa saja yang ada dalam jangkauannya termasuk didalamnya gemar berimajinasi. Potensi kreatifitas ini dapat kita lihat melalui keajaiban alamiah seorang bayi selalu ingin tahu serta antusias dalam menjelajahi dunia di sekitarnya.

Sementara itu devito dalam supriadi yang dikutip oleh Yeni Rachmawaty mengemukakan bahwa kreatifitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda. Setiap orang lahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat diekembangkan dan dipupuk. Selanjutnya ia juga mengutip pendapat Trefinger yang menyatakan bahwa tidak ada orang yang sama sekali tidak mempunyai kreatifitas, seperti halnya tidak ada seorangpun manusia yang intelegensinya nol. Semua orang adalah kreatif, persoalannya tinggal bagaimana potensi ini dapat dikembangkan dengan baik dan tidak hilang dimakan usia (Rachmawaty; 2010).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia lahir adalah kreatif, persoalannya tinggal bagaimana potensi ini dapat dikembangkan dengan baik oleh pembimbing dan orang tua sebagai ujung tombak dan sebagai sekolah yang pertama bagi kehidupan anak tersebut.

Untuk itu orang tua hendaknya harus mengetahui tahapan-tahapan perkembangan kreatifitas anak. Walaupun tahap kreatifitas itu berlangsung mengikuti tahapan-tahapan tertentu. Tidak mudah mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung. Apa yang dapat diamati adalah gejalanya berupa perilaku yang dapat ditampilkan oleh individu.

Menurut Muhammad Asrori, ada empat tahapan proses kreatif yaitu :

a. Persiapan (preparation)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Inkubasi (incubation)

Pada tahap ini, proses memecahkan masalah “dierami” dalam prasadar : individu seakan-akan melupakannya.

c. Iluminasi (illumination)

Tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya “insight”. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologi yang mengawali dan mengikuti timbulnya inspirasi atau gagasan baru itu.

d. Verifikasi (verification)

Pada tahap ini, gagasan-gagasan yang telah muncul di evaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas (Asrori; 2008).

2.7 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreatifitas

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seorang anak yang mendapat rangsangan (dengan melihat, mendengar, dan bergerak) akan lebih berpeluang lebih cerdas dibanding dengan sebaliknya. Salah satu bentuk rangsangan yang sangat penting adalah kasih sayang (*touch/sentuhan*). Dengan kasih sayang anak akan memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman emosional dan mengolahnya dengan baik. Kreatifitas sangat terkait dengan kebebasan pribadi. Hal itu artinya seorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi sebelum berkreasi. Sedangkan pondasi untuk membangun rasa aman dan kepercayaan dirinya adalah dengan kasih sayang (Rachmawaty ; 2010).

Empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreatifitas yaitu : Pertama, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. Kedua, menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreatifitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan otak kanan. Ketiga, peran serta guru dalam mengembangkan kreatifitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. Keempat, peran serta orang tua dalam mengembangkan kreatifitas anak (Rachmawaty ; 2010).

Faktor yang mempengaruhi kreatifitas anak ada dua macam, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Adapun faktor-faktor yang dapat mendukung kreatifitas anak adalah sebagai berikut :

- a. Situasi yang mendukung ketidak lengkapan serta keterbukaan.
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- d. Situasi yang dapat mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- e. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat perkembangan kreatifitas anak adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.
- d. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.

Dengan adanya faktor-faktor pendorong dan penghambat aktifitas anak tersebut diatas, maka seorang pembimbing harus pandai dalam memilih dan memilih situasi dan kondisi atau keadaan anak agar dapat menerima pembelajaran kreatifitas ini dengan baik. Sehingga ia dapat memungkinkan munculnya kreatifitas, memupuknya, dan merangsang pertumbuhannya.

2.8 Bentuk Kreatifitas Pada Anak

Kreatifitas dari aspek pribadi, muncul dari keunikan pribadi individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Setiap anak mempunyai bakat kreatif, namun masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Kreatifitas sebagai kemampuan berfikir meliputi kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan elaborasi. Kelancaran disini berkaitan dengan kemampuan untuk membangkitkan sejumlah besar ide-ide.

Seseorang yang kreatif dapat memiliki banyak ide, dengan hal tersebut akan semakin besar kesempatan untuk menemukan ide-ide yang baik. Kelenturan atau fleksibilitas adalah mampu melihat masalah dari beberapa sudut pandang. Orang yang kreatif memiliki kemampuan untuk membangkitkan banyak ide. Fleksibilitas secara tidak langsung menunjukkan kemudahan mendapatkan informasi tertentu atau berkurangnya kepastian dan kekakuan. Fleksibilitas merupakan basis keahlian, kemurnian, dan penemuan. Orisinalitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide luar biasa, memecahkan problem dengan cara yang luar biasa, atau menggunakan hal-hal atau situasi dalam cara yang luar biasa. Individu yang kreatif membuahakan tanggapan yang cerdas serta mempunyai gagasan-gagasan yang jarang diberikan orang lain. Elaborasi adalah dapat merinci dan memperkaya suatu gagasan. Orang yang kreatif dapat mengembangkan gagasan-gagasannya secara luas. Penelitian merupakan kemampuan dalam mengapresiasi sebuah ide dan hal itu berbeda dengan orang-orang pada umumnya.

Kreatifitas ditinjau dari aspek pendorong menunjuk pada perlunya dorongan dari dalam individu (berupa minat, hasrat dan motivasi) dan dari luar (lingkungan

keluarga, sekolah, dan masyarakat) agar bakat kreatif dapat diwujudkan. Sehubungan dengan hal ini pendidik diharapkan dapat memberikan dukungan, perhatian, serta sarana dan prasarana yang diperlukan.

Kreatifitas sebagai proses ialah proses bersibuk diri secara kreatif. Pada anak prasekolah hendaknya kreatifitas sebagai proses yang diutamakan, dan jangan terlalu cepat mengharapakan produk kreatif yang bermakna dan bermanfaat. Jika pendidik terlalu cepat menuntut produk kreatif yang memenuhi standar mutu tertentu, hal ini akan mengurangi kesenangan dan keasikan anak untuk berkreasi.

Kreatifitas sebagai produk, merupakan suatu ciptaan yang baru dan bermakna bagi individu dan bagi lingkungannya. Pada seorang anak, hasil karyanya sudah dapat disebut kreatif, jika baginya hal itu baru, ia belum pernah membuat itu sebelumnya, dan ia tidak meniru atau mencontoh pekerjaan orang lain. Produk kreatifitas anak perlu dihargai agar merasa puas dan semangat berkreasi.

2.9 Manfaat Kreatifitas Pada Anak

Pentingnya pengembangan kreatifitas ini memiliki 4 alasan, yaitu dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri tersebut termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Menurut Maslow kreatifitas juga merupakan manifestasi dari seseorang yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya.

- a. Kreatifitas sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan formal. Siswa

lebih dituntut untuk berfikir linier, logis, penalaran, ingatan atau pengetahuan yang menuntut jawaban paling tepat terhadap permasalahan yang diberikan kreatifitas yang menuntut sikap kreatif dari individu itu sendiri perlu dipupuk untuk melatih anak berfikir luwes (flexibility), lancar (fluency), asli (originality), menguraikan (elaboration), dan dirumuskan kembali (redefinision), yang merupakan ciri berfikir yang dikemukakan oleh Guilford.

- b. Bersibuk diri dengan berkreaitif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan pada individu.
- c. Kreatifitas kemungkinan manusia meningkatkan kualitas hidupnya (Zain; 2013).

2.10 Tahan-Tahap dan Proses Kreatifitas

Kerja kreatif meminta menggunakan dan menyeimbangkan tiga kemampuan -sintetik, analisis dan praktikal- yang semuanya bisa dikembangkan. Kemampuan sintetik mampu membangkitkan ide baru dan menarik. Seringkali seorang kreatif memiliki partikel berpikir sintetik yang bagus menghubungkan antara sesuatu dengan hal lain dengan spontan. Tipikal kemampuan analisis mempertimbangkan berpikir kritik, keterampilan analisis dan ide evaluasi. Setiap orang kreatif memiliki ide menganalisis peristiwa baik dan buruk. Kemampuan mengembangkan analisis pikirannya memungkinkan mengejar ide jelek menjadi bagus. Menggunakan kemampuan analisis mengeluarkan implikasi ide kreatif dan test. Kemampuan praktikal ialah kemampuan menerjemahkan teori ke praktek dan ide-ide abstrak kepada kecakapan praktikal. Implikasi dari penanaman teori kreatif ialah memiliki ide yang sangat bagus tetapi mereka tidak bisa menjualnya. Orang kreatif

menggunakan kemampuannya meyakinkan orang lain bahwa idenya bisa diterapkan.

Dalam proses berlangsungnya kreativitas, maka menurut Graham Wallas menjelaskan beberapa tahap sebagai berikut;

Tahap pertama, yaitu tahap persiapan (preparation). Pada tahap ini ide datang dan timbul dari berbagai kemungkinan. Namun biasanya ide itu berlangsung dengan hadirnya suatu keterampilan, keahlian, atau ilmu pengetahuan tertentu sebagai latar belakang atau sumber dari mana ide itu lahir.

Tahap kedua, yaitu Inkubasi (incubation). Dalam pengembangan kreativitas, pada tahap ini diharapkan hadirnya suatu pemahaman serta kematangan terhadap ide yang timbul. Berbagai teknik dalam menyegarkan dan meningkatkan kesadaran itu, seperti meditasi, latihan peningkatan kreativitas, dapat dilangsungkan untuk memudahkan “perembetan”, perluasan, dan pendalaman ide.

Tahap tiga, yaitu iluminasi (illumination). Pada tahap ini terjadi komunikasi terhadap hasilnya dengan orang yang signifikan bagi penemu, sehingga hasil yang telah dicapai dapat lebih disempurnakan lagi.

Tahap empat, verifikasi (verification). Perbaikan dari perwujudan hasil tanggung jawab terhadap hasil menjadi tahap akhir dari proses ini. Dimensi dari perwujudan karya kreatif dari proses ini. Dimensi dari perwujudan karya kreatif untuk diteruskan kepada masyarakat yang lebih luas setelah perbaikan dan penyempurnaan terhadap karyanya itu berlangsung. (Conny R. Semiawan, 1998)

Proses Kreativitas, konsep dan pengembangan kreativitas bisa dilakukan dengan bertitik tolak pada apa yang ia namakan pendekatan 4 P, yakni pribadi,

pendorong, proses dan produk. Aspek pribadi menekankan pada pemahaman anak adalah pribadi yang unik. Oleh karenanya, pendidik haruslah menghargai bakat dan minat yang khas dari setiap anak. Itu berarti, anak perlu diberi kesempatan dan kebebasan mewujudkannya. Kreativitas juga dapat ditinjau dari aspek pendorong, yakni suatu kondisi yang memungkinkan anak berperilaku kreatif. Sedangkan kreativitas sebagai proses lebih menekankan pada pemahaman kemampuan anak menciptakan sesuatu yang baru, paling tidak menemukan hubungan-hubungan jawaban antarberbagai unsur. Ketiga aspek inilah akhirnya yang menentukan kualitas produk kreativitas.

Mendefinisikan kembali problem, secara esensi adalah pelepasan orang itu sendiri dari belenggu pikirannya. Proses ini adalah bagian dari sintetik berpikir kreatif, yaitu bertanya dan menganalisis asumsi. Orang kreatif mempertanyakan asumsi dan secepatnya memimpin orang lain melakukan hal yang sama itu. Mempertanyakan asumsi adalah bagian melibatkan berpikir analisis kreativitas. Dengan tidak berasumsi bahwa ide kreatif menjual diri mereka, murid-murid membutuhkan belajar bagaimana mempengaruhi orang lain menyangkut nilai dari gagasan mereka. Menjual ini bagian aspek praktikal dari berpikir kreatif. Mendorong menghasilkan ide. Orang kreatif mendemonstrasikan gaya berpikir seorang suka menghasilkan ide. Murid membutuhkan pengetahuan banyak ide agar lebih baik dari yang lain. Guru dan murid harus bekerjasama mengidentifikasi dan mengenal aspek kreatif dari ide yang dihadirkan.

Mengenal pengetahuan sebagai dua tepi pedang dan sesuai aksi. Murid-murid dikenalkan dengan proses belajar dua arah, berpusat pada guru dan murid. Guru

mempunyai banyak cara belajar dari siswa seperti mereka juga harus belajar darinya. Mendorong siswa mengidentifikasi dan mengatasi rintangan. Kreativitas berlangsung lama, agar nilai atau ide kreatif dikenal dan dihargai. Mendorong berpikir sehat untuk mengambil resiko. Apakah mengatasi rintangan itu harus berakhir? Kapanakah menanggung resiko itu sebagai salah satu yang disadari bahwa diantara mereka tidak akan bekerja. Itulah harga kerja kreatif. Mendorong toleransi ambigu. Mendorong toleransi ambigu berupa baik dan buruk. Termasuk pemikiran, dan perbuatan mempunyai dua dimensi hitam-putih. Membantu siswa membangun (keyakinan meraih sukses) self-efficacy. Semua siswa mempunyai kapasitas berkreasi terhadap pengalaman, kelompok yang menyenangkan membuat sesuatu yang baru. Caranya pertama memberi dasar yang kuat untuk reaktivitas. Membantu siswa menemukan cinta terhadap perbuatannya. Menemukan apa yang dicintainya untuk dikerjakan.

Mendorong siswa melakukan penampilan kerja yang bagus. Mengajarkan siswa pentingnya menunda kepuasan. Bagian dari berbuat kreatif itu berarti mengerjakan sesuatu yang penting dikerjakan dalam suatu proyek dalam jangka waktu yang lama, tanpa cepat-cepat berharap mendapatkan hadiah (reward). Memelihara lingkungan agar secepatnya kreatif. Meskipun sering memperoleh sukses atau didalamnya membuat kesalahan, maka sekolah seringkali tidak memaafkan. Selayaknya bisa selesai pada waktu itu. Dari nilai yang ditanam, maka seorang kreatif membeli rendah dengan menghadirkan ide unik dan mencoba meyakinkan, meningkatkan kesadaran nilai yang ditanamkan kepada orang lain. Orang kreatif menjual tinggi hilangnya ide dan berubah ke ide lain. Tipikal kreatif

menginginkan orang lain mencintai ide mereka. Tetapi sorak-sorai segera secara umum terhadap ide, biasanya bukanlah indikasi partikel kreatif. Kreatif ialah banyaknya memutuskan suatu sikap dalam ruangan hidup yang berkenaan pada kemampuan. Kreatif sering ditemukan pada anak-anak kecil muda, sebelum umur 7-8 tahun, tetapi sangat sukar ditemui pada anak-anak kecil tua dan remaja sebab potensi kreatifnya telah ditekan oleh sosial mendorong kompromi intelektual.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam menentukan metode penelitian terlebih dahulu perlu diketahui jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas penelitian tersebut sehingga memudahkan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data.

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong; 1988).

Dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan ilmu psikologi, penelitian kualitatif adalah meneliti secara komprehensif (keseluruhan), tidak dilihat atau diteliti hanya dari satu sudut pandang saja, penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh informan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui hasil pengamatan, penglihatan, dan pendengaran. Kemudian kumpulan data yang banyak tersebut, diolah dan dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat melahirkan rumusan teori. Karena itu peneliti dalam hal ini dapat menjadi alat pengumpulan data paling utama.

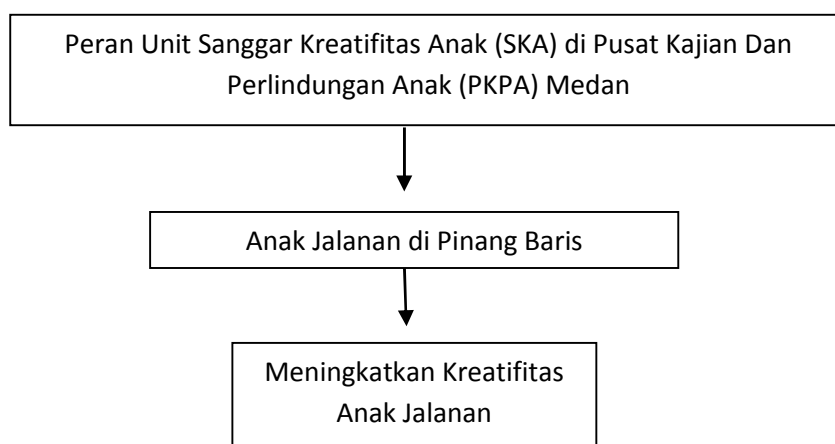
Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

3.2 Kerangka Konsep

Berdasarkan judul penelitian yaitu Peran Unit Sanggar Kreatifitas Anak (SKA) terhadap Peningkatan Kreatifitas Anak Jalanan Pusat Kajian Dan Perlindungan Anak (PKPA) Medan. Kerangka konsep yang akan dideskripsikan dan dijelaskan adalah bagaimana peran yang dilakukan oleh SKA terhadap anak jalanan di PKPA Medan.

Kerangka konsep ini disusun sebagai perkiraan teoritis dari hasil yang akan dicapai setelah dianalisis secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki. Dari uraian teoritis diatas, maka dapat kita kembangkan bahwa kerangka konsep dapat digambarkan dalam sebuah model teoritis seperti yang dibawah ini.

Gambar 1.
Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Definisi konsep merupakan penjabaran tentang konsep-konsep yang telah dikelompokkan kedalam variabel agar lebih terarah, dengan maksud untuk merubah konsep-konsep yang berupa konstitusi dengan kata-kata yang menggunakan perilaku atau gejala yang dapat ditemukan oleh orang lain kebenarannya.

Adapun konsep yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal. Ada juga yang mengatakan peran adalah tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, dan merupakan pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat.

Peran merupakan suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Yang berarti, ketika seseorang dapat melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya maka orang tersebut telah menjalankan sebuah peran. Dalam pengertian sederhana, guru atau pembimbing adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru atau pembimbing dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di mesjid,

surau/mushola, sanggar kreatifitas, rumah, dan sebagainya (www.maxmanroe.com).

2. SKA adalah salah satu unit pelaksanaan teknis untuk memberikan layanan dan pendampingan bagi anak jalanan yang didirikan oleh PKPA, sesuai dengan visi dan misi PKPA untuk mewujudkan kepentingan terbaik bagi anak dan perempuan.
3. Kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, dan merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir yang ditandai oleh sukses, diskontinuitas, diferensiasi, integrasi antara setiap tahap perkembangan (Rachmawati;2010).
4. Anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional Anak adalah aset bangsa (Desmita; 2013).
Anak jalanan adalah anak-anak yang menghabiskan sebagian waktu mereka untuk bekerja dijalanan, baik sebagai pedagang koran, pengemis, atau yang lain. Anak-anak jalanan ini perlu memperoleh perhatian khusus karena selain rawan terhadap perlakuan buruk dari pihak-pihak yang kurang bertanggungjawab seperti preman atau oknum lain yang ingin mengambil kesempatan dengan keberadaan mereka (Bagong; 1999).
5. PKPA adalah lembaga sosial yang turut membantu Pembangunan Nasional dengan memberikan layanan bagi anak-anak jalanan agar memudahkan mereka

dalam bersosialisasi dan membantu anak-anak jalanan membangun kreatifitas yang mereka miliki, serta PKPA juga memberi pelayanan bagi mereka yang memiliki kreatifitas dan mengembangkannya melalui unit SKA.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, institusi, atau kriteria tertentu. Kategorisasi merupakan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk menganalisa variabel tersebut. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1	Peran Sanggar Kreatifitas Anak (SKA)	- Jenis Kegiatan - Pembimbing Kegiatan - Waktu - Tempat
2	Kreatifitas Anak Jalanan	- Menari - Olahraga - Kerajinan Tangan

Sumber: Hasil Olahan 2018

3.5 Informan

Adapun informan atau narasumber dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) orang. Mereka terdiri dari para staf yang bekerja di PKPA yang sekaligus menjadi pembimbing kreatifitas anak-anak jalanan di SKA PKPA Medan sebanyak 2 (dua)

orang staf dan 3 (empat) orang anak jalanan : 2 (dua) orang staf yaitu Dio Pratama alias Dio, dan Devi Jurayah alias Juju dan 3 (tiga) orang anak jalanan yaitu Asdiki Syaputra alias Diki, Krisna Aditia alias Krisna, dan Muhammad Jefri alias Jefri.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik lapangan. Kemudian di dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan metode wawancara (interview), metode observasi dan metode dokumentasi, yaitu sebagai berikut :

3.6.1 Wawancara (interview)

Teknik wawancara dalam teknik pengumpulan data dan informasi memudahkan peneliti untuk dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa mendatang.

3.6.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan.

3.6.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai apa yang belum diketahui / diperoleh dari metode yang sebelumnya sebagai acuan penelitian yang dilakukan seperti catatan, transkrip, buku, surat majalah, agenda, dan lain-lain yang

dapat membantu penelitian ini. Hal ini sesuai dengan defenisi metode itu sendiri. Sejumlah data yang tersedia adalah data verbal seperti dalam “surat-surat, catatan (jurnal), dan lain-lain. Kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan-tulisan disebut dalam dokumentasi dalam arti sempit. Dokumentasi ini dalam arti luas meliputi dokumen-dokumen, artikel, photo, dan lain-lain (Sugiyono; 2008).

Dokumentasi ini cara untuk mengabadikan data-data yang dapat dijadikan bukti penelitian serta dapat menguatkan hasil dari penelitian tersebut. Yang dijadikan dokumentasi dalam hal ini dalah daftar pertanyaan dan struktur PKPA.

Dengan menggunakan metode ini, penulis bermaksud mengumpulkan data melalui catatan-catatan yang dimiliki dari pihak SKA PKPA.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami, maknanya. Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data (Sugiyono; 2008).

Menganalisis merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang

muncul dari catatan-catatan lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milah kedalam konsep, kategori atau tema-tema tertentu (Sugiyono; 2008).

Dalam kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat dilarikan diverifikasi.

3.7.2 Display Data

Display data atau penyajian data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data-data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosok secara utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara kategori, diagram, alur dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain (Moleong; 1988).

Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.7.3 Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang sah.

Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berpikir induktif. Berpikir induktif : berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum (Moleong; 1988).

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian inidilakukan di PKPA yang bertempat di jalan Abdul Hakim No.5A Pasar 1 Setia Budi Medan, Sumatera Utara, Indonesia 20132.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai bulan April 2019.

1. Profil Lembaga Pelayanan Sosial

Yayasan Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) didirikan pada tanggal 21 Oktober 1996 oleh sejumlah aktivis LSM, dosen dan mahasiswa di Medan. Dengan akte notaris nomor 65 tahun 1998 dan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, kepengurusan PKPA direvisi dan disahkan melalui akte notaris Nomor 52 Tahun 2008 dan pengesahan Yayasan melalui keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia Nomor AHU-4047.AH.01.02.2008.

Visi Yayasan PKPA adalah terwujudnya kepentingan terbaik bagi anak dan perempuan dan misinya adalah advokasi kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak serta menegakkan hak-hak anak. Yayasan PKPa memiliki prinsip sebagai lembaga independent yang memegang teguh prinsip pertanggungjawaban dan keterbukaan informasi publik, partisipasi anak dan perempuan, demokrasi, pluralism, serta prinsip kesetaraan laki-laki dan perempuan.

Yayasan PKPA melaksanakan berbagai program pemenuhan dan perlindungan hak-hak anak dan perempuan di Provinsi Sumatera Utara dan aceh. Serta program emergency di berbagai provinsi di Indonesia.

2. Maksud dan Tujuan

- Memberikan perlindungan terhadap anak dari setiap orang atau Yayasan yang melakukan pelanggaran terhadap hak anak.
- Melakukan kajian dan penelitian terhadap permasalahan anak serta mencari solusi atas persoalan tersebut.
- Melakukan kerjasama dengan Yayasan/instansi lain serta masyarakat untuk melakukan advokasi terhadap permasalahan anak.
- Menyediakan layanan informasi kepada masyarakat tentang hak-hak anak dengan benar.
- Memberikan layanan langsung kepada anak-anak dalam rangka pemenuhan hak-haknya.

3. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Oleh Lembaga

Ada beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Lembaga PKPA seperti, Kantor Utama PKPA yang terletak di jalan Abdul Hakim No. 5A Pasar 1 Setia Budi, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20132. Perpustakaan untuk anak-anak juga disediakan oleh PKPA di kantor utama PKPA.

PKPA juga memiliki sanggar untuk kreatifitas anak yang berada di jalan Bunga Wijaya Kesuma No.23, Padang Bulan Selayang II, Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20123. Serta beberapa tempat untuk unit-unit yang ada di PKPA. Di lokasi yang sama ini juga ada sekolah Taman Kanak-kanak (TK) untuk anak-anak jalanan dan anak-anak yang kurang mampu atau perlu mendapat perhatian Lembaga Sosial.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Peran Unit Sanggar Kreatifitas Anak (SKA) Terhadap Peningkatan

Kreatifitas Anak Jalanan Di Pusat Kajian Dan Perlindungan Anak

(PKPA) Medan

Yayasan Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) didirikan pada tanggal 21 Oktober 1996 oleh sejumlah aktivis LSM, dosen dan mahasiswa di Medan. Dengan akte notaris nomor 65 tahun 1998 dan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, kepengurusan PKPA direvisi dan disahkan melalui akte notaris Nomor 52 Tahun 2008 dan pengesahan Yayasan melalui keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia Nomor AHU-4047.AH.01.02.2008.

Visi Yayasan PKPA adalah terwujudnya kepentingan terbaik bagi anak dan perempuan dan misinya adalah advokasi kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak serta menegakkan hak-hak anak. Yayasan PKPa memiliki prinsip sebagai lembaga independent yang memegang teguh prinsip pertanggungjawaban dan keterbukaan informasi publik, partisipasi anak dan perempuan, demokrasi, pluralism, serta prinsip kesetaraan laki-laki dan perempuan.

Yayasan PKPA melaksanakan berbagai program pemenuhan dan perlindungan hak-hak anak dan perempuan di Provinsi Sumatera Utara dan aceh. Serta program emergency di berbagai provinsi di Indonesia.

Sanggar Kreatifitas Anak (SKA) didirikan oleh Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) sejak tahun 1998 sebagai salah satu unit pelaksanaan teknis untuk memberikan layanan dan pendampingan anak jalanan, sesuai dengan visi dan misi PKPA untuk terwujudnya kepentingan terbaik bagi anak dan perempuan.

SKA dibentuk dengan tujuan :

1. Mewujudkan kepentingan yang terbaik bagi anak.
2. Pendamping dan perlindungan anak jalanan dari tindak kekerasan, eksploitasi dan kondisi terburuk di jalanan.
3. Memberikan layanan Pendidikan dan keterampilan serta pengembangan kreatifitas.
4. Mengintegrasikan anak jalanan kepada lingkungan keluarga atau orang tua asuh.

Adapun kelompok-kelompok penerima manfaat seperti :

1. Anak jalanan yang berusia dibawah 18 tahun.
2. Anak-anak yang potensial dan beresiko tinggi menjadi anak jalanan di Kawasan terminal Pinang Baris dan Amplas sekitarnya.

Proses pelaksanaan program pelayanan sosial pada Lembaga pelayanan sosial PKPA dilakukan dengan cara :



Gambar 1.

Pendataan Anak Jalanan Sekaligus Proses Wawancara Terhadap Anak Dan Orang
Tua Anak Jalanan

1. Pendataan anak yang akan diasuh oleh PKPA

Pada tahap ini, nama anak-anak akan didata terlebih dahulu oleh staf PKPA, kemudian staff PKPA akan mensurvei atau mendatangi tempat tinggal anak tersebut, dan menanyakan kepada keluarga dari anak jika masih ada anak dikeluarga tersebut yang bisa menjadi anak asuh oleh PKPA juga maka anak itu akan sekaligus didata oleh staff PKPA untuk menjadi anak asuh PKPA. Anak dari keluarga yang tidak mampu tersebut hanya anak didata jika umur anak masih dibawah 18 tahun.

2. Survei ke tempat tinggal anak yang anak di asuh PKPA

Pada tahap ini, staff PKPA akan mendatangi tempat tinggal anak-anak yang sudah didata nama-namanya kemudian memberinya formulir untuk diisi, jika dikeluarga tersebut masih ada anak yang bisa menjadi anak asuh PKPA maka anak

dari keluarga tersebut juga bisa melakukan pendataan dan mengisi formulir untuk menjadi anak asuh PKPA.

3. Pengumpulan data

Pada tahap ini, staff PKPA akan mengumpulkan data-data yang akan diarsip bersamaan dengan data formulir calon anak asuh. Data-data yang dibutuhkan seperti akta kelahiran anak, kartu keluarga, kartu tanda penduduk (KTP) orang tua dari anak dan bukti sah nikah orang tua dari anak seperti buku nikah (foto copy).

Setelah selesai melewati proses-proses tersebut dan sesuai syarat maka calon anak asuh akan langsung menjadi anak asuh PKPA dan sudah dapat memilih dan mulai ikut kegiatan-kegiatan dan aktifitas-aktifitas yang ada di PKPA. Serta anak juga dapat memilih kreatifitas apa yang bisa dia lakukan, maka staf dari PKPA akan membantunya meningkatkan kreatifitasnya selain membantunya dalam Pendidikan.

SKA PKPA, anak-anak jalanan, anak-anak yang tinggal di daerah-daerah terisolir, anak-anak yang berkebutuhan khusus memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah bahkan sulit untuk mendapatkan akses pendidikan dasar. Program yang dilakukan PKPA adalah membuka kelas dasar bagi anak usia 6-15 tahun dan *Vocational Training* dan kewirausahaan bagi remaja putus sekolah usia 15-18 tahun.

Dengan begitu, salah satu perwakilan dari staff SKA PKPA yang bernama Dio Pratama mengatakan bahwa peran unit Sanggar Kreatifitas Anak (SKA) terhadap peningkatan kreatifitas anak jalanan sangatlah penting, karena dengan adanya unit SKA ini anak-anak jalanan yang diasuh oleh PKPA memiliki kegiatan

yang akan mereka lakukan jika sebelumnya anak-anak tersebut belum ada kegiatan kreatifitas apapun.

SKA PKPA juga menyediakan alternative paket A, B, C untuk anak-anak jalanan yang sudah putus sekolah. SKA PKPA bekerja sama dengan sekolah lalu mengusahakan anak-anak jalanan tersebut untuk mengikuti paket A, B atau C sesuai dengan tingkatan sekolah anak tanpa dikenakan biaya apapun.

Selain itu SKA juga dapat meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas anak-anak jalanan bagi anak-anak yang sebelumnya juga memiliki kreatifitas sendiri, misalnya seperti bernyanyi dan bermain music, maka SKA PKPA membantu anak-anak tersebut untuk meningkatkan lagi serta mengembangkan kreatifitas anak tersebut.

Bukan hanya membantu meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan kreatifitas pada anak-anak jalanan, peran SKA PKPA juga sangat penting karena dari staff SKA PKPA jugalah yang mencari, mensurvei dan mendata anak-anak jalanan yang akan menjadi anak asuh dari PKPA.

Ada berbagai macam kegiatan yang ada di unit SKA PKPA Medan yang dibentuk untuk anak-anak jalanan seperti dalam bidang olahraga, pendidikan, kerajinan tangan, seni dan kreatifitas.



Gambar 2.

Proses Latihan Kegiatan Sepak Bola Terhadap Anak-Anak Jalanan

Pada bidang olahraga sendiri ada berbagai jenis olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis dan jogging. Sepak bola tergabung dalam sekolah sepak bola SSB Scorpion yang rutin melakukan latihan setiap hari Selasa dan Kamis di lapangan sepak bola di Kaveleri Asam Kumbang. Latihan sepak bola dilakukan mulai dari jam 14.00 berkumpul di SKA dan kemudian diantar ke tempat latihan lapangan Kaveleri Asam Kumbang dan mulai latihan jam 15.00 sampai dengan selesai jam 18.00. Dimana setiap latihan sepak bola dilakukan ada pelatih khusus yang profesional melatih dan membimbing anak-anak selama proses latihan. Pelatih ini bernama Dedi Suherman, pelatih atau yang mereka sebut sebagai coach ini sudah memiliki lisensi kepelatihan CIC dimana pelatih ini adalah pelatih profesional yang tidak dikontrak secara sembarangan.

Selain olahraga lainnya seperti bulu tangkis dan jogging yang termasuk dalam jenis olahraga rekreasi, dimana olahraga jogging ini adalah program baru yang dibuat oleh SKA PKPA, namanya SSA (social sport and art) yang berkegiatan di tempat-tempat terbuka seperti taman, lapangan olahraga dan tempat lainnya yang dapat digunakan untuk kegiatan jogging ini. Setiap kegiatan ini dilakukan anak-anak diajarkan untuk berolahraga lari dengan baik dan tertib tetapi juga tidak lupa dengan aksi sosialnya yaitu seperti mengutip sampah agar masyarakat yang melihat juga bergerak hatinya untuk melakukannya dan semakin banyak juga masyarakat yang dapat peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Jumlah anak didik yang mengikuti kegiatan olahraga ini kurang lebih 50 (lima puluh) orang anak termasuk didalamnya laki-laki dan perempuan, mulai dari anak

umur 8 tahun sampai anak berumur dibawah 18 tahun. Kecuali olahraga sepak bola hanya anak laki-laki yang mengikuti kegiatan ini.

Pada kegiatan dibidang pendidikan ada namanya *Time To Talk* kegiatan ini termasuk kegiatan *continue*, kegiatan ini dilakukan 1 (satu) hari, ada *meeting* pertama konsultasi, ada juga *meeting* 0, 1, 2, 3, 4, sampai *meeting* 5. Karena kegiatan ini berjangka waktu beberapa bulan tidak hanya selesai disatu bulan selesai. Kegiatan *Time To Talk* ini diselenggarakan sendiri oleh staff SKA PKPA Medan dan tidak ada guru khusus untuk kegiatan ini.

Selain itu ada juga kegiatan seni dan kreatifitas yaitu seperti menari, bermain musik, menyanyi, dan juga kerajinan tangan. Untuk kegiatan seni menari, bermain musik, menyanyi dan kerajinan tangan ini biasanya dilakukan di rumah dampingan dan studio musik yang terletak di Simalingkar dan SKA jalan Pinang Baris setiap hari Senin, Rabu, dan hari Jumat. Kegiatan latihan dilakukan dari jam 14.00 sampai selesai jam 18.00 WIB.

Ada bermacam-macam jenis tarian yang diajarkan seperti tari tradisional dan tari modern. Untuk tari tradisional sendiri macamnya ada tradisional batak, melayu, saman, dan karo. Untuk guru tari ini juga SKA PKPA memanggil guru yang juga sudah professional dalam bidang menari. Jumlah anak didik dalam kegiatan tari ini ada sekitar 15 (lima belas) orang termasuk didalamnya laki-laki dan perempuan.

Biasanya jenis tarian ditentukan sesuai kompetisi maupun event yang diselenggarakan oleh PKPA. Setiap tarian yang sudah dilakukan secara mahir oleh anak-anak tari, maka biasanya untuk pertemuan latihan yang berikutnya akan ada jenis tari yang akan diajarkan lagi oleh guru tarinya.

Serta untuk kegiatan bermain musik dan bernyanyi juga memiliki guru khusus yang profesional dalam bidang ini. Kecuali untuk bidang kerajinan tangan, biasanya dalam melakukan kerajinan tangan anak-anak hanya akan dibantu oleh staff-staff dari SKA PKPA, juga tidak jarang ada kegiatan kerajinan tangan berkolaborasi dan dibantu oleh universitas-universitas yang berkegiatan pengabdian masyarakat. Itu biasanya berjenjang waktunya tergantung kerjasama dengan universitas tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat kepada anak-anak di SKA juga termasuk kreatifitas anak lainnya seperti mengajar tari dan musik.

Hasil-hasil kerajinan tangan yang dibuat oleh anak-anak di SKA PKPA juga sangat bermacam-macam seperti lampion, gelang-gelang dari manik-manik, tempat tisu yang terbuat dari kertas korang dan masih banyak lagi. Hasil dari kerajinan-kerajinan tangan yang dibuat oleh anak-anak biasanya akan disimpan atau dijadikan pajangan sendiri oleh anak-anak tidak untuk diperjual belikan.

Untuk jadwal-jadwal latihan biasanya anak-anak sudah mengetahuinya dari awal karena untuk setiap anak yang akan mengikuti kegiatan akan dimasukkan kedalam grup yang dibuat oleh staff SKA PKPA dari akun Facebook dan masing-masing anak akan dimasukkan kedalam grup sesuai kegiatan apa yang akan mereka ikuti. Dan dari grup itulah biasanya anak-anak mengetahui perkembangan jadwal latihan maupun jadwal kapan mereka akan tampil.

Selain itu, para staff dari SKA PKPA menaungi berbagai macam kegiatan yang ada di SKA PKPA jadi meskipun setiap staff kegiatan yang dinaungi berbeda-beda tetapi secara teknis mereka akan bekerja sama membantu satu sama lain dalam setiap kegiatan berlangsung. Misalnya, dalam kegiatan hari anak Internasional

maka semua staff SKA PKPA akan bergabung saling membantu dan bekerjasama satu sama lain dengan membagi tugas misalnya anak-anak jalanan yang berasal dari 3 (tiga) tempat berbeda maka setiap staff harus ada yang mendampingi anak-anak tersebut. Contohnya anak-anak yang dari daerah Ayahanda akan di *backup* oleh staff SKA PKPA bernama Kak Juju, anak-anak dari Pinang Baris akan di *backup* oleh staff SKA PKPA yang bernama Bang Dio, dan anak yang dari Simalingkar akan di *backup* oleh staff SKA PKPA yang bernama Bang Anwar. Dan selebihnya mereka akan bekerjasama dalam berjalannya kegiatan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara kepada para informan maka penulis memberikan pembahasan berdasarkan hasil penelitian tersebut yaitu bahwasanya peran SKA sangatlah penting dalam meningkatkan kreatifitas anak dan mengembangkan kreatifitas anak jalanan itu juga.

SKA yang telah menyediakan semua keperluan anak-anak jalanan mulai dari tempat untuk latihan, peralatan untuk latihan sampai dengan guru atau pelatih setiap kegiatan pada saat melakukan kegiatan. Untuk itu SKA sangat membantu anak-anak jalanan dalam meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas yang dimiliki oleh anak-anak jalanan tersebut.

Selain itu SKA juga yang membantu anak-anak jalanan mengikuti setiap kegiatan penyaluran bakat sesuai dengan kegiatan yang diajarkan di SKA tersebut. Misalnya sepak bola, staff SKA akan membantu mulai dari persiapan fisik, mental,

keperluan lomba, bahkan dalam segi materi maka SKA PKPA yang akan mengurus segala keperluan untuk mengikuti perlombaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa proses dalam setiap kegiatan yang diajarkan oleh pembimbing-pembimbing di SKA PKPA terhadap anak-anak jalanan sangat efektif sehingga membuat anak-anak jalanan tersebut memiliki semangat yang tinggi untuk melakukannya. Anak-anak jalanan bahkan begitu antusias dalam melakukan setiap kegiatan karena bukan hanya mereka memiliki tempat dan peralatan yang lengkap untuk melakukan kegiatan mereka, tetapi juga mereka dapat sambil bermain dalam berlatih sehingga itu yang membuat mereka lebih nyaman dan lebih merasa tidak jenuh melakukan kegiatan tersebut.

Staff dan pembimbing dari SKA PKPA itu sendiri pun juga sangat baik dan enggan merasa tidak mau dekat dengan anak-anak, justru mereka begitu sangat hangat sehingga anak-anak jalanan juga tidak ragu untuk menjalin hubungan yang lebih dekat lagi dengan guru/pembimbing dan staff dari SKA PKPA tersebut.

Dari berbagai Upaya yang dilakukan PKPA untuk mengurangi anak jalanan adalah membuat unit-unit pelatihan bagi anak-anak jalanan sesuai dengan bakat dan hobi yang mereka miliki. Dengan begitu anak-anak jalanan itu mempunyai bekal untuk mereka menyongsong masa depan.

Segala upaya yang dilakukan oleh SKA PKPA untuk meningkatkan kreatifitas anak-anak jalanan juga sudah sangat baik. Mereka melakukan dan menyediakan apa yang dibutuhkan oleh anak-anak jalanan tersebut untuk meingkatkan bakat kreatifitas anak-anak jalanan tersebut.

Jika dibandingkan dengan anak-anak jalanan lainnya yang belum menjadi anak bimbingan dari PKPA, anak-anak jalanan di PKPA sangatlah mengerti dan memahami dengan lebih bijak untuk apa mereka melakukan pekerjaan sebagai anak-anak di jalanan. Sebagian besar dari mereka mengakui bahwa kondisi keuangan keluarga mereka tidak dapat menutupi keperluan sehari-hari mereka sehingga itulah yang menjadi alasan mereka harus melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak jalanan.

Berbeda dengan anak-anak jalanan lainnya, biasanya anak-anak jalanan lainnya yang melakukan pekerjaan sebagai anak-anak jalanan mungkin juga berkaitan dengan masalah ekonomi keluarganya, tetapi sebagian dari mereka masih ada yang berfikir bahwa anak-anak jalanan seperti mereka tidaklah pantas lagi mendapatkan hak-hak seperti anak-anak lainnya, sehingga itu menjadi salah satu faktor mereka untuk memilih hasil yang mereka dapatkan akan mereka apakan sesuai dengan keinginan mereka sendiri, tidak lagi berfikir untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Peningkatan kreatifitas pada anak jalanan di PKPA Medan sangatlah baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kreatifitas pada anak jalanan di PKPA dapat ditingkatkan melalui peran unit SKA yaitu salah satu unit pelaksanaan teknis untuk memberikan layanan dan pendampingan anak jalanan, sesuai dengan visi dan misi PKPA untuk terwujudnya kepentingan terbaik bagi anak dan perempuan.
2. Melalui berbagai macam jenis kegiatan yang ada di SKA PKPA anak-anak jalanan juga dapat lebih mudah mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas yang dimiliki masing-masing anak jalanan. Misalnya dalam kegiatan olahraga sepak bola, bermain musik, bernyanyi, menari dan sebagainya.
3. Dapat dilihat dari adanya semangat dan antusias anak-anak jalanan di PKPA tersebut dalam melakukan setiap kegiatan yang mereka pilih sendiri memang tidak semua anak-anak jalanan mempunyai semangat dan minat sama, tetapi sebagian besar dari mereka sangat rutin mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di SKA PKPA.
4. Sebagian besar dari mereka dapat mengikuti semua kegiatan yang ada di SKA PKPA. Jadi, hampir setiap hari anak-anak jalanan akan berkumpul untuk

melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di SKA PKPA dan tentunya mereka mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

5. Dilihat dari kreatifitas-kreatifitas anak-anak jalanan tersebut bahwa mereka bahkan tidak ragu lagi untuk melakukan setiap kegiatan yang mereka ikuti. Selain dari pada itu juga sebagian anak yang sudah pandai dan mahir dalam kreatifitasnya maka anak tersebut akan membantu anak-anak jalanan lainnya dalam melakukan kegiatan yang sama pula.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan lagi kondisi anak-anak jalanan di setiap kota-kota besar di Indonesia. Pemerintah juga diharapkan agar membentuk unit-unit pelayanan yang khusus untuk menangani anak-anak jalanan tersebut, sehingga unit-unit tersebut mampu menanggulangi anak-anak jalanan. Serta Pemerintah juga dapat menyiapkan dana khusus untuk anak-anak jalanan tersebut.
2. Bagi masyarakat juga diharapkan agar menjadikan potret anak jalanan sebagai pelajaran dan motivasi agar hal itu tidak terjadi pada keluarga dan anak-anak mereka kelak
3. Peran SKA PKPA Medan memang sangat membantu dalam peningkatan kreatifitas yang dimiliki oleh anak, terkhusus untuk anak jalanan. Tetapi, meskipun begitu peran orang tua dalam mendidik anak juga tidak kalah penting dalam peningkatan kreatifitas anak tersebut. Misalnya, dengan memberikan

semangat dan dukungan moril serta kasih sayang yang tidak kurang akan lebih membantu emosi anak tersebut dalam membantu meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan keahliannya tersebut.

4. Pihak dari lembaga mungkin dapat menambah kegiatan-kegiatan lainnya, mislanya seperti belajar bersama membaca dan menulis, karena yang saya lihat ada sebagian dari anak-anak jalanan yang putus sekolah dan dibantu untuk ikut ujian paket. Tetapi meskipun mereka sudah mengikuti ujian paket tersebut masih banyak diantara mereka belum pandai bahkan mungkin belum bisa sama sekali dalam membaca, menulis dan berhitung.
5. Bagi para orang tua juga agar selalu memberikan kasih sayang pada anak-anak mereka, sehingga mereka tidak merasa diacuhkan oleh orang tua mereka sendiri dan mereka tidak turun kejalanan. Bagi orang tua yang meskipun masalah perekonomian di dalam rumah tangga tidak mencukupi kehidupan sehari-hari, jangan sampai juga memaksa anak-anak yang apalagi masih dibawah umur untuk mencari uang sendiri, karena mau dimanapun tempatnya untuk anak-anak seusia mereka masih sangat belum pantas melakukan pekerjaan-pekerjaan itu karena itu akan membahayakan diri mereka saja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asrori. Muhammad. 2008 : *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. Wacana Prima.
- Desmita. 2013 : *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Koenjaningrat. 2003 : *Metode-Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Mansur. 2011 : *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Moleong. Lexi J. 1988 : *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Colombus.
- Munandar. 2014 : *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rachmawaty. Yeni 2010 : *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Kencana.
- Studens. Zain. 2013 : *Permainan Dan Kreatifitas Anak Usia Dini*. Ac.
- Sugiyono. 2008 : *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suyanto. Bagong. 1999 : *Analisi Situasi Pekerjaan Anak Dan Permasalahan Pendidikan Dasar Di Jawa Timur*. Surabaya. Airlangga Universitas Press.
- Undang-Undang RI Nomor. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. 2006. Surabaya. Media Centre.
- Yusuf. M. 2011 : *Delapan Tata Kreatif Tata Kelola Pemerintahan Dan Pemerintah Daerah*. Jakarta.

Data File

- Data PKPA yang diperoleh dari UNICEF tahun 2013.
- Data PKPA yang diperoleh dari KPAI tahun 2014.

Website

Anggapan Dasar Dan Hipotesis, 2010. <http://makalahbarataanpba.blogspot.com/2010/01/anggapan-dasar-n-hipotesis/> diakses pada 18 Desember 2018

Apa Yang Dimaksud Dengan Anak Jalanan, 2018. <https://www.dicto.id/t/apa-uang-dimaksud-dengan-anak-jalanan/116119/> diakses pada 3 Maret 2019

Cara Menentukan Anggapan Dasar dan Contohnya, 2014. <https://asikbelajar.com/cara-menentukan-anggapan-dasar-contohnya/> diakses pada 18 Desember 2018

Fungsi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), 2018. <https://gurupkn-com.cdn.ampproject.org/v/s/gurupkn.com/fungsi-lembaga-swadaya-masyarakat/> diakses pada 3 Maret 2019

Pengertian LSM Serta Ciri Dan Kategorinya, 2017. <https://phaulumum.blogspot.com/2017/02/pengertian-lsm-serta-ciri-dan-kategorinya/> diakses pada 18 Desember 2018

Pengertian Peran, 2018. <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html/> diakses pada 18 Desember 2018

Pusat Kajian dan Perlindungan Anak, 2018. www.pkpaindonesia.com/pusat-kajian-dan-perlindungan-anak/ diakses pada 13 Desember 2018

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gambar 1.

Pendataan Anak Jalanan Sekaligus Proses Wawancara Terhadap Anak Dan Orang
Tua Anak Jalanan



Gambar 2.

Proses Latihan Kegiatan Sepak Bola Terhadap Anak-Anak Jalanan



Gambar 3.

Proses Wawancara Kepada Anak Jalanan Pertama Namanya Asdiki Syaputra



Gambar 4.

Proses Wawancara Kepada Anak Jalanan Kedua Namanya Krisna Aditia



Gambar 5.

Proses Wawancara Kepada Anak Jalanan Ketiga Namanya Muhammad Jefri



Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 A. KITA INI NEGARA MELAKUKAN REFORMASI

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Besri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6824567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6828474
 Website: <http://www.umhu.ac.id> E-mail: rektor@umhu.ac.id

PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan IKS
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

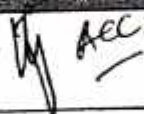
Medan, 12 Desember 2018.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : IRMA YANI PURBA
 N P M : 1503090001
 Jurusan : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3.58

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul Skripsi	Persetujuan
1	Peran Unit Sanggar Kreativitas anak (SEA) terhadap peningkatan kreativitas anak jalanan pusat kajian dan perlindungan anak (PKPA) Medan.	
2	Efektivitas program pelayanan unit SEA terhadap anak jalanan dalam kegiatan mendidik kreativitas anak pusat kajian dan perlindungan anak (PKPA) Medan	X
3	Efektivitas Unit SEA dalam program pelayanan kegiatan mendidik kreativitas anak terhadap anak jalanan pusat kajian dan perlindungan anak (PKPA) Medan	X

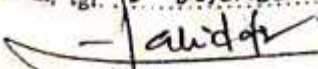
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 12 DESEMBER 2018


 Ketua.

261

PB. AKIFIN SADEH,

Pemohon,


 Irma Yani Purba



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Baerli No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624587 - (061) 6610458 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**

Nomor : 09.261/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tertanggal : 12 Desember 2018 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

- Nama mahasiswa : IRMA YANI PURBA
- N P M : 1503090001
- Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
- Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019
- Judul Skripsi : PERAN UNIT SANGGAR KREATIFITAS ANAK (SKA) TERHADAP
 PENINGKATAN KREATIFITAS ANAK JALANAN PUSAT KAJIAN
 DAN PERLINDUNGAN ANAK (PKPA) MEDAN
- Pembimbing : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
 2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- Masa Kadaluarsa tanggal : 12 Desember 2019.

Ditetapkan di Medan,
 Medan, 05 Rabiul Akhir 1440 H
 13 Desember 2018 M

Dekan


 Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

- Tembusan :
1. Ketua P.S. Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan.
 2. Pembimbing ybs. di Medan.
 3. Peringgal.



UMSU

Page 1/1

Tempat dan tanggal surat ini agar disetujui
dan ditandatangani

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN.
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 075/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 18 Jumadil Awal 1440 H
24 Januari 2019 M

Kepada Yth : **Supervisor Lembaga PKPA Medan**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **IRMA YANI PURBA**
N P M : 1503090001
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **PERAN UNIT SANGGAR KREATIFITAS ANAK (SKA) TERHADAP
PENINGKATAN KREATIFITAS ANAK JALANAN PUSAT KAJIAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK (PKPA) MEDAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



[Signature]
Drs. A. F. S. Saleh, S.Sos., MSP.

Pedoman Wawancara

Judul penelitian : Peran Unit Sanggar Kreatifitas Anak (SKA) Terhadap Peningkatan Kreatifitas Anak Jalanan Pusat Kajian Dan Perlindungan Anak (PKPA)

Nama Peneliti : Irma Yani Purba

NPM : 1503090001

Prodi/Fakultas : Ilmu Kesejahteraan Sosial/Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Univeritas Muhammadiyah Sumater Utara

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

1. Identitas Informan :

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Agama :
- d. Usia :
- e. Pendidikan :
- f. Pekerjaan :

2. Daftar Pertanyaan :

- a. Pertanyaan untuk Unit Sanggar Kreatifitas Anak (SKA) Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Medan
 - 1) Apa saja jenis kegiatan yang ada di unit SKA PKPA Medan ?
 - 2) Secara teknis bagaimana cara unit SKA PKPA Medan menjalankan setiap jenis kegiatan yang ada ?
 - 3) Selain staf unit SKA PKPA Medan yang berperan sebagai pembimbing anak jalanan, apakah ada pembimbing atau guru lain di luar staf yang bekerja membantu jalannya kegiatan ?

- 4) Apakah pembimbing kegiatan yang ada di SKA PKPA Medan harus memiliki keterampilan kreatifitas yang sesuai bidang/jenis kegiatan ?
 - 5) Bagaimana cara unit SKA PKPA Medan mengatur waktu kegiatan yang akan dilakukan ?
 - 6) Berapa lama biasanya waktu yang dibutuhkan setiap kegiatan berlangsung ?
 - 7) Apakah setiap kegiatan yang ada memiliki tempat khusus sesuai kegiatan yang berlangsung ?
 - 8) Dimana biasanya kegiatan dilakukan ?
 - 9) Apa saja jenis tari yang biasa diajarkan oleh pembimbing/guru tari di unit SKA PKPA Medan ?
 - 10) Berapa banyak jumlah anak jalanan (anak didiki) dari kegiatan menari?
 - 11) Apa saja jenis kegiatan olahraga yang diajarkan oleh SKA PKPA Medan ?
 - 12) Dalam kegiatan olahraga apakah ada pelatih khusus yang mengajar latihan anak jalanan ?
 - 13) Apa saja kerajinan tangan yang sudah dibuat oleh anak jalanan di Unit SKA PKPA Medan ?
 - 14) Apakah dibutuhkan guru khusus juga untuk kegiatan membuat kerajinan tangan ?
- b. Pertanyaan untuk anak jalanan Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Medan
- 1) Apakah semua jenis kegiatan di unit SKA PKPA Medan bias diikuti oleh semua anak jalanan yang ada di PKPA Medan ?
 - 2) Bagaimana unit SKA PKPA Medan menentukan anak-anak jalanan yang akan mengikuti setiap jenis kegiatan ?
 - 3) Apakah guru atau pembimbing untuk setiap kegiatan berbeda-beda ?
 - 4) Apakah pembimbing dari unit SKA PKPA Medan selalu mendampingi anak jalanan setiap kegiatan dilakukan ?
 - 5) Apakah waktu untuk kegiatan ditentukan oleh unit SKA PKPA Medan sendiri atau sesuai jadwal anak jalanan ?

- 6) Bagaimana pembimbing menentukan waktu selesai kegiatan saat kegiatan sedang berlangsung ?
- 7) Apakah lokasi tempat kegiatan dilakukan ditentukan sendiri oleh Unit SKA PKPA Medan ?
- 8) Apakah tempat kegiatan dilakukan milik dari lembaga PKPA sendiri ?
- 9) Apakah pada kegiatan menari guru tari yang dipakai ada dari staf yang bekerja di PKPA ?
- 10) Apakah setiap tarian yang berbeda jenis tariannya guru tarinya juga berbeda-beda ?
- 11) Untuk kegiatan olahraga sendiri apakah dilakukan sekaligus semua di waktu dan hari yang sama ?
- 12) Apakah pelatih kegiatan olahraga berbeda-beda sesuai dengan jenis olahraganya ?
- 13) Apa saja kerajinan tangan yang biasa dibuat oleh anak jalanan di unit SKA PKPA Medan ?
- 14) Untuk apa biasanya kerajinan tangan yang sudah selesai dikerjakan oleh anak-anak jalanan di unit SKA PKPA Medan ?

Medan, 27 Februari 2019

No : 28/B/PKPA/II/2019
Lamp : -
Hal : Pemberitahuan Selesai Penelitian

Kepada Yth:
Bapak Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat bapak Nomor: 075/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2019
tentang Izin Penelitian, dengan ini kami beritahukan kepada bapak bahwa
mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Irma Yani Purba
NPM : 1503090001
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Telah selesai melakukan penelitian di Pusat Kajian dan Perlindungan Anak
(PKPA) pada tanggal 26 Februari 2019 dengan judul **"Peran Unit Sanggar
Kreatifitas Anak (SKA) Terhadap Peningkatan Kreatifitas Anak
Jalanan Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Medan"**.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak kami
ucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Keumala Dewi
Direktur Eksekutif
Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA)



Logo Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

RAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 6624067 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 21 DESEMBER 2019

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : IRMA YANI PURBA
N P M : 1403090001
Jurusan : ILMU HUKUM

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 09.14/1/SK/IL3/UMSU-03/F/20.19.. tanggal 12 DESEMBER 2019 dengan judul sebagai berikut :

PEKAKI UNIT SAUJAK KREATIFITAS ANAK (SKA) TERHADAP
PENGINGRAN KREATIFITAS ANAK JALANAN PUSAT KAJAN
DAN PERHINDUNGAN ANAK (CPKA) MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Melampirkan:
Pembimbing

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.P)

Pemohon,

(IRMA YANI PURBA)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1032/KEP/1.3-AU/UMSU-03/F/2018

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Kamis, 27 Desember 2018
 Waktu : 08.30 WIB s/d Selesai
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
 Penimpin Seminar : H. MUJAHIDIN, S.Sos., MSP.

No	Nama Mahasiswa (Proposi)	Tempat Pekerja Mahaalwa	Dosen Pembimbing	Dosen Pembimbing	Judul Proposal
1	HASRUL MAHADI LUBIS	1503090040	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	H. MUJAHIDIN, S.Sos., MSP.	FAKTOR-FAKTOR YANG MENPENGARUHI PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR BURUH BATU DALAM MENCUKUPI KEBUTUHAN HIDUP DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANG SIDIMPURAN
2	IRMA YANI PURBA	1503090001	H. MUJAHIDIN, S.Sos., MSP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN UNIT SANGGAR KREATIFITAS ANAK (SKA) TERHADAP PENINGKATAN KREATIFITAS ANAK JALANAN PUSAT KAUJAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (PKPA) MEDAN
3	BUDI IRAMKAN	1503090033	Dr. YURISMA TANJUNG, MAP.	Dr. EFENDI AUGUS, M.SI.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENYANDANG PENYAKIT KUSTA DI DESA NATAM BARU KECAMATAN BADAIR KABUPATEN ACEH TENGGARA
4	YOGA PRAWIRA	1503090021	Dr. EFENDI AUGUS, M.SI.	Dr. YURISMA TANJUNG, MAP.	PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN KELOMPOK PEMUDA DI DESA PEMATANG SELANG KECAMATAN BILA HULU KABUPATEN LABUHAN BATU
5	RIZKY ADYATMA FAUZAN S	1503090018	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	H. MUJAHIDIN, S.Sos., MSP.	PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI DESA PEANOROR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UT
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITI

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6621
 Website: <http://www.umau.ac.id> E-mail: rektor@umau.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : **IRMA YANI PURA**
 NPM : **1803090001**
 Jurusan : **ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**
 Judul Skripsi : **PERAN UNIT SANGGA KREATIVITAS ANAK (SKA) TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK SALAHSAU POSAT KAJIAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (PKPA) MEDAN**

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	12-12-2018	Bimbingan / ACC Judul Skripsi	
2.	19-12-2018	Bimbingan proposal pertama (revisi 1)	
3.	18-12-2018	Bimbingan proposal kedua (revisi 2)	
4.	19-12-2018	Bimbingan proposal ketiga (revisi 3)	
5.	31-01-2019	Bimbingan skripsi Bab 1, 2, dan 3	
6.	01-02-2019	Bimbingan Draft Wawancara (ACC)	
7.	8-03-2019	Bimbingan skripsi pertama (revisi 1)	
8.	11-03-2019	Bimbingan skripsi kedua (revisi 2)	
9.	12-03-2019	Bimbingan skripsi ketiga (revisi 3)	
10	11/3/19	ACC Edy Dep Hiper	

Medan, ..11 - MARET..... 2019

Dekan,

 (Dr. ARIFIN SALAH, S.Sos., M.Pd)

Ketua Program Studi,

 (H. PURA HADWIN, S.Sos., M.Pd)

Pembimbing ke : ..1.

 (Dr. ARIFIN SALAH, S.Sos., M.Pd)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk.10



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 397/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wtb s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MUHAMMAD RIFAN	1403090044	Dr. EFENDI AUGUS, M.SI	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Dr. H. AZWARIS CHAIRA	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH PENGUJUAN MARGOKA DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN TEGAL DARI MANDALAI
2	ELPIN SARIS SUPRIATMAN	1403090055	Dr. H. AZWARIS CHAIRA	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Dr. EFENDI AUGUS, M.SI	EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN BELAYAN II KECAMATAN MEDAN BELAYAN KOTA MEDAN
3	RIWA YAN PURBA	1503090001	Dr. H. AZWARIS CHAIRA	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP	PERAN UMT SANGAR KREATIFITAS ANAK (SKA) TERHADAP PENINGKATAN KREATIFITAS ANAK JALANAN PUSAT KALIAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (PKPA) MEDAN
4	AHYAGUDDIN PURBA	1503090041P	Dr. H. AZWARIS CHAIRA	Dr. EFENDI AUGUS, M.SI	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	PERANAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENINGKATAN KEMISKINAN DI KELURAHAN DI JAMBI KECAMATAN DATUK BANDAR KOTA TANJUNG BALAI
5	KHARUL ANWAR SAPUTRA INSULTON	1403090048	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Dr. EFENDI AUGUS, M.SI	Dr. H. AZWARIS CHAIRA	EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN RAMBING KECAMATAN TEBING TINGGI KOTA

Ythls Bapak :

Medan, 07 Reab 1440 H

14 Maret 2019 M

Ythls Dosen :

Panitia Ujian

Sekretaris


Dr. MUHAMMAD ARIFIN, DR. MAHMUD


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP




THEA RAHMI RIVIN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Irma Yani Purba
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 12 April 1996
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jln. Kopi III No. 2 Prumnas Simalingkar

Status Keluarga

Nama Ayah : Juni Purba
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Almrh. Sriwati / Ibu Tiri Susanti Pulungan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Kopi III No. 2 Prumnas Simalingkar

Status Pendidikan

Tahun 2001-2002 : TK Amal Saleh Medan
Tahun 2002-2008 : MIS Amal Saleh Medan
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 10 Medan
Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 7 Medan
Tahun 2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 11 Maret 2019
Yang Membuat,


Irma Yani Purba